

**HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN FISIK RUMAH DAN
PERILAKU PENGHUNI DENGAN KEJADIAN PENYAKIT
ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA
UPTD PUSKESMAS TALANG PADANG
KABUPATEN EMPAT LAWANG**



SKRIPSI

OLEH :

**WENI OKADILA
NPM. 2313201080P**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

**HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN FISIK RUMAH DAN
PERILAKU PENGHUNI DENGAN KEJADIAN PENYAKIT
ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA
UPTD PUSKESMAS TALANG PADANG
KABUPATEN EMPAT LAWANG**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat Program Studi Kesehatan
Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Bengkulu**

OLEH :

**WENI OKADILA
NPM : 2313201080P**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

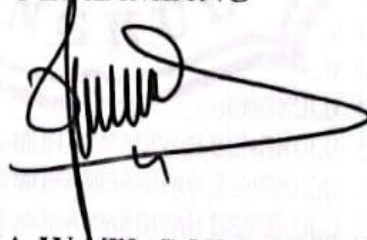
HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN FISIK RUMAH DAN PERILAKU PENGHUNI DENGAN KEJADIAN PENYAKIT ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS TALANG PADANG KABUPATEN EMPAT LAWANG

OLEH :

**WENI OKADILA
NPM : 2313201080P**

DISETUJUI

PEMBIMBING

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'No Pia Wati', is written over a faint, circular official stamp. The signature is stylized and fluid.

NOPIA WATI, S.KM.,MKM

PENGESAHAN SKRIPSI

HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN FISIK RUMAH DAN PERILAKU PENGHUNI DENGAN KEJADIAN PENYAKIT ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS TALANG PADANG KABUPATEN EMPAT LAWANG

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi
Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Hari : Kamis
Tanggal : 08 Agustus 2025
Tempat : Ruang Tutor 1 Gedung Hasandin

OLEH :

WENI OKADILA
NPM : 2313201080P

DEWAN PENGUJI

Nama Penguji

Tanda Tangan

1. Nopia Wati, SKM., MKM
Kutua

(.....)

2. Ir. Agus Ramon, M.Kes
Anggota

(.....)

3. Hasan Husin, SPt., M.Kes
Anggota

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan UMB



[Signature]
Dr. Eva Oktavianti, M.Si
NIP. 19681005 199402 2 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WENI OKADILA

NPM : 2313201080P

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul :

HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN FISIK RUMAH DAN PERILAKU PENGHUNI DENGAN KEJADIAN PENYAKIT ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS TALANG PADANG KABUPATEN EMPAT LAWANG

Adalah benar karya saya sendiri, bebas dari plagiat atau penyontekan. Apabila dikemudian hari terdapat permasalahan berkaitan dengan penyusunan skripsi ini, maka semua akibat dari hal ini merupakan tanggung jawab saya sendiri.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Bengkulu, Agustus 2025
Hormat saya



WENI OKADILA
NPM. 2313201080P

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademis Universitas Muhammadiyah Bengkulu, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Weni Okadila
NPM : 2313201080P
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Dan Perilaku Penghuni Dengan Kejadian Penyakit ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Talang Padang Kabupaten Empat Lawang

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Bengkulu berhak menyimpan, mengalihmedia/formakan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tahap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Dibuat di : Bengkulu
Pada tanggal : Agustus 2025
Yang menyatakan,



WENI OKADILA
NPM. 2313201080P

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jadi diri sendiri, semangat, dan harus selalu senantiasa bersyukur karena apa yang telah menjadi ketentuan Allah adalah yang terbaik untuk hamba-Nya”

(Weni Okadila)

Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan setiap langkahku.
- Almarhuma Umak (Parida), Bapak (Darmansyah), Ibu (Limatul Hasana), Almarhum Ayah (Jakfar) yang menjadi sumber inspirasiku.
- Suami (Ade Tri Winarco) dan Anak tercinta (Syifa & Ayesha) yang selalu menjadi penyemangatku.
- Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan untuk aku menjadi kuat.

Terima Kasih

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : WENI OKADILA

NPM : 2313201080P

Tempat/Tanggal Lahir : Lampar Baru/ 08 Oktober 1992

Alamat : Desa Ujung Alih Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten
Empat Lawang

Alamat Orang Tua : Desa Lampar Baru Kecamatan Tebing Tinggi
Kabupaten Empat Lawang

Riwayat Pendidikan :

SDN 1 Tebing Tinggi	: 1998 - 2004
SMPN 1 Tebing Tinggi	: 2004 - 2007
SMAN 1 Tebing Tinggi	: 2007 - 2010
AKL Pemprov Sumsel	: 2010 - 2013
Universitas Muhammadiyah Bengkulu	: 2023 - 2025

Riwayat Pekerjaan :

Dinas Kesehatan Kab. Empat Lawang	: 2014 - 2019
UPTD Puskesmas Talang Padang	: 2022 - sampai sekarang

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SKRIPSI, 08 AGUSTUS 2025**

**WENI OKADILA
NOPIA WATI, SKM.,MKM**

**HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN FISIK RUMAH DAN PERILAKU
PENGHUNI DENGAN KEJADIAN PENYAKIT ISPA PADA BALITA DI
WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS TALANG PADANG
KABUPATEN EMPAT LAWANG**

xx + 63 hlm, 17 tabel, 4 gambar, 4 lampiran

ABSTRAK

Kasus ISPA di Indonesia ialah diantara dari 10 penyakit paling banyak di fasilitas pelayanan kesehatan. Balita kelompok usia 12-48 bulan mendominasi kasus ISPA yang terkonfirmasi di Indonesia yaitu mencapai 319.108 kejadian. Dari observasi di lapangan, didapatkan bahwa kondisi fisik rumah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang; ventilasi yang tidak sesuai dengan luas lantai, hunian yang padat karena masih ada keluarga yang menumpang dengan orang tua. Perilaku penghuni; masih ditemukan anggota keluarga yang merokok didalam rumah, memakai obat nyamuk bakar, sering tidak membuka jendela di siang hari, polusi udara dari dapur karena rata-rata di rumah penduduk masih menggunakan kayu bakar untuk memasak air.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dan perilaku penghuni dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang Kabupaten Empat Lawang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analitik observasional. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dengan sampel sebanyak 88 sampel. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang pada bulan Juli 2025.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian penyakit ISPA pada Balita sebesar 51,1%. Luas ventilasi yang tidak memenuhi syarat sebanyak 46,6%. Kepadatan hunian kamar tidur yang tidak memenuhi syarat/padat sebanyak 39,8%. Kebiasaan anggota keluarga responden merokok di dalam rumah sebanyak 85,2%. Responden menggunakan obat nyamuk bakar sebanyak 70,5%. Responden memiliki kebiasaan tidak membuka jendela sebanyak 52,3%. Responden yang menggunakan bahan bakar tidak memenuhi syarat sebanyak 67,0%. Faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kejadian penyakit ISPA pada balita adalah. luas ventilasi, kepadatan penghuni kamar tidur, kebiasaan merokok anggota keluarga, kebiasaan membuka jendela dan bahan memasak.

Penghuni rumah disarankan untuk memperhatikan kondisi fisik rumah dan perilaku penghuni untuk mencegah terjadinya penyakit yang membahayakan penghuninya. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kejadian penyakit ISPA.

Kata Kunci : ISPA, Balita, Lingkungan Fisik Rumah, Penghuni

Daftar Bacaan : 31 (1999 - 2024)
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY BENGKULU
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM
THESIS, 08 AUGUST 2025

WENI OKADILA
NOPIA WATI, SKM.,MKM

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PHYSICAL ENVIRONMENT
CONDITIONS OF THE HOUSE AND THE BEHAVIOR OF OCCUPANTS
WITH THE INCIDENCE OF ARI DISEASE IN TODDLERS IN THE
WORKING AREA OF THE UPTD PUBLIC HEALTH CENTER OF
TALANG PADANG, EMPAT LAWANG REGENCY**

xx + 63 pages, 17 tables, 4 figures, 4 attachments

ABSTRACT

ARI (Acute Respiratory Infections) cases in Indonesia are among the 10 most common diseases in health care facilities. Toddlers aged 12-48 months dominate confirmed ARI cases in Indonesia, reaching 319,108 incidents. From field observations, it was found that the physical condition of houses in the working area of the Talang Padang Community Health Center (UPTD) includes ventilation that does not match the floor area, and crowded housing because some families still live with their parents. Resident behavior includes family members still smoking inside the house, using mosquito coils, often not opening windows during the day, and air pollution from the kitchen because most homes still use firewood to boil water.

This study aims to determine the relationship between the physical environmental conditions of homes and the behavior of residents with ARI occurrences in toddlers within the working area of the Talang Padang Health Center, Empat Lawang District. This research is quantitative with an analytical observational method. The research design used is cross-sectional with a sample size of 88. This research was conducted in the working area of the Talang Padang Health Center in July 2025.

The results of this study indicate that the incidence of ARI in toddlers is 51.1%. The area of ventilation that does not meet the requirements is 46.6%. The density of sleeping room occupancy that is substandard/crowded is 39.8%. The habit of family members smoking indoors is 85.2%. Respondents use burning mosquito repellent at 70.5%. Respondents have a habit of not opening windows at 52.3%. Respondents using non-compliant fuel is 67.0%. Factors that are significantly related to the incidence of ARI in toddlers are: ventilation area, sleeping room occupancy density, family members' smoking habits, window opening habits, and cooking fuel.

House occupants are advised to pay attention to the physical condition of the house and the behavior of the occupants to prevent the occurrence of diseases that can endanger the inhabitants. The results of this study can serve as a basis for future research related to the occurrence of ARI.

Keywords: ARI, Toddlers, Physical Environment of the House, Occupants

References: 31 (1999 - 2024)

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmatnya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dan perilaku penghuni dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang Kabupaten Empat Lawang”. Sholawat serta salam tidak lupa senantiasa dihaturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang peneliti hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupu spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Eva Oktavidiati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Ibu Nopia Wati, SKM.,MKM selaku Pembimbing sekaligus Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Bapak Ir. Agus Ramon.,M.Kes dan Bapak Hasan Husin, S.Pt.,M.Kes selaku Penguji.
4. Seluruh Staf Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
5. Universitas Muhammadiyah Bengkulu, semoga almamater terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

Peneliti mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian penelitian selanjutnya.

Bengkulu, Agustus 2025

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.5.1 Tujuan Umum.....	7

1.5.2 Tujuan Khusus.....	7
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Praktis.....	9
1.6.2 Manfaat Teoritis	9
1.7 Keaslian Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).....	12
2.1.1 Pengertian ISPA	12
2.1.2 Etiologi ISPA	12
2.1.3 Klasifikasi ISPA	13
2.1.4 Cara Penularan ISPA.....	13
2.1.5 Pencegahan ISPA	14
2.1.6 Pengobatan ISPA.....	14
2.2 Faktor Risiko ISPA	16
2.2.1 Faktor Lingkungan Dalam Rumah.....	16
2.2.2 Faktor Perilaku Penghuni Rumah.....	20
2.2.3 Faktor Individu Balita	22
2.3 Kerangka Teori	24
2.4 Kerangka Konsep.....	26
2.5 Hipotesis Penelitian	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian.....	29
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	29
3.3 Populasi dan Sampel.....	29

3.3.1 Populasi	29
3.3.2 Sampel	30
3.3.3 Teknik Sampling.....	32
3.4 Definisi Operasional	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5.2 Pengelolaan Data	34
3.5.3 Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	37
4.1.1 Keadaan Geografis.....	37
4.1.2 Keadaan Demografi	38
4.1.3 Kondisi Ekonomi	30
4.1.4 Sarana dan Prasarana	40
4.1.5 Ketenagaan Puskesmas	41
4.2 Hasil Analisis Univariat.....	42
4.2.1 Kejadian Penyakit ISPA pada Balita	42
4.2.2 Luas Ventilasi	42
4.2.3 Kepadatan Hunian Kamar Tidur.....	43
4.2.4 Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga.....	43
4.2.5 Penggunaan Obat Nyamuk Bakar.....	44
4.2.6 Kebiasaan Membuka Jendela.....	44
4.2.7 Bahan Bakar Memasak	44
4.3 Hasil Analisis Bivariat	45

4.3.1 Hubungan Luas Ventilasi dengan Kejadian Penyakit ISPA pada Balita	45
4.3.2 Hubungan Kepadatan Hunian Kamar Tidur dengan Kejadian Penyakit ISPA pada Balita	46
4.3.3 Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Penyakit ISPA pada Balita	46
4.3.4 Hubungan Penggunaan Obat Nyamuk Bakar dengan Kejadian Penyakit ISPA pada Balita	47
4.3.5 Hubungan Kebiasaan Membuka Jendela dengan Kejadian Penyakit ISPA pada Balita	48
4.3.6 Hubungan Bahan Bakar Memasak dengan Kejadian Penyakit ISPA pada Balita	49

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Analisis Hubungan Luas Ventilasi dengan Kejadian Penyakit ISPA pada Balita	50
5.2 Analisis Hubungan Kepadatan Hunian Kamar Tidur dengan Kejadian Penyakit ISPA pada Balita	51
5.3 Analisis Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga dengan Kejadian Penyakit ISPA pada Balita	52
5.4 Analisis Hubungan Penggunaan Obat Nyamuk Bakar dengan Kejadian Penyakit ISPA pada Balita	53
5.5 Analisis Hubungan Kebiasaan Membuka Jendela dengan Kejadian Penyakit ISPA pada Balita.....	54

5.5 Analisis Hubungan Bahan Bakar Memasak dengan Kejadian Penyakit ISPA pada Balita.....	55
--	----

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	57
6.2 Saran	58
6.2.1 Bagi Responden	58
6.2.2 Bagi UPTD Puskesmas Talang Padang	60
6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	60

DAFTAR PUSTAKA.....	61
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Keaslian penelitian	10
Tabel 3.1	Tabel perhitungan sampel	31
Tabel 3.2	Definisi operasional.....	32
Tabel 4.1	Jumlah sumber daya kesehatan UPTD Puskesmas Talang Padang Tahun 2024.....	41
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi kejadian penyakit ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang.....	42
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi luas ventilasi rumah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang	42
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi kepadatan hunian rumah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang	43
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi kebiasaan merokok anggota keluarga di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang.....	43
Tabel 4.6	Distribusi frekuensi penggunaan obat nyamuk bakar di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang.....	44
Tabel 4.7	Distribusi frekuensi kebiasaan membuka jendela di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang.....	44
Tabel 4.8	Distribusi frekuensi bahan bakar memasak di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang	44
Tabel 4.9	Hubungan luas ventilasi dengan kejadian penyakit ISPA pada Balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang	45
Tabel 4.10	Hubungan kepadatan hunian dengan kejadian penyakit ISPA pada Balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang.....	46

Tabel 4.11 Hubungan kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang....	46
Tabel 4.12 Hubungan penggunaan obat nyamuk bakar dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang	47
Tabel 4.13 Hubungan kebiasaan membuka jendela dengan kejadian penyakit ISPA pada Balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang.....	48
Tabel 4.14 Hubungan bahan bakar memasak dengan kejadian penyakit ISPA pada Balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka teori	25
Gambar 2.2 Kerangka konsep penelitian	26
Gambar 4.1 Distribusi penduduk berdasarkan umur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang Tahun 2024.....	39
Gambar 4.2 Persentase luas Kecamatan Talang Padang menurut penggunaan lahan Tahun 2024.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

Lampiran 2 *Output Analisis Data*

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ISPA adalah tantangan kesehatan baik pada negara yang mengalami perkembangan maupun negara maju. Tingginya angka sakit serta kematian dikarenakan ISPA, terutama untuk bayi dan balita menjadikannya sebagai sebab dasar morbiditas serta mortalitas penyakit menular global. Setiap tahun, ISPA menjadikan hampir mencapai angka 4 juta meninggal dunia di dunia (WHO, 2014).

Berdasarkan pencatatan *World Health Organization* atau WHO (2014), setiap tahun mortalitas ISPA dapat menggapai 4,25 juta pada seluruh dunia dan telah menurunkan umur keinginan hidup senilai 20,09 tahun untuk pengidapnya dengan golongan yang memiliki resiko tertinggi banyak terjadi pada balita.

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang mengenai satu atau beberapa organ saluran pernapasan yang disebabkan oleh patogen-patogen seperti bakteri, virus, atau jamur. ISPA membunuh lebih banyak anak dibandingkan penyakit menular lainnya, merenggut nyawa lebih dari 800.000 anak balita setiap tahun, atau sekitar 2.200 setiap hari. Secara global, terdapat lebih dari 1.400 kasus ISPA per 100.000 anak, atau 1 kasus per 71 anak setiap tahun, dengan insiden terbesar terjadi di Asia Selatan (2.500 kasus per 100.000 anak) dan Afrika Barat dan Tengah (1.620 kasus per 100.000 anak) (UNICEF, 2019).

Kasus ISPA di Indonesia ialah diantara dari 10 penyakit paling banyak di fasilitas pelayanan kesehatan mulai dari yang ringan seperti rhinitis hingga penyakit yang diantaranya dapat menyebabkan wabah atau pandemik, seperti influenza dan yang menyebabkan kematian yaitu pneumonia (Kemenkes RI, 2018). Balita kelompok usia 12-48 bulan mendominasi kasus ISPA yang terkonfirmasi di Indonesia yaitu mencapai 319.108 kejadian dan *Case Fatality Rate* (CFR) lebih banyak terjadi untuk balita berumur kurang atas satu tahun, menggapai 0,13% (Kemenkes RI, 2018).

Saat ini, kasus ISPA di Provinsi Sumatera Selatan masih menjadi masalah kesehatan yang serius. Berdasarkan data Dinkes tahun 2021 diketahui bahwa kasus ISPA pada balita condong tetap dari 6 tahun 2019 hingga tahun 2020 yang mana di tahun 2019 senilai 154.573 kejadian (17,68%) sedangkan di tahun 2020 sebanyak 154.546 kejadian (17,67%) (Dinkes Prov Sumsel, 2022).

Faktor yang mempengaruhi kejadian ISPA yaitu faktor perilaku, dan faktor lingkungan. Faktor perilaku dapat mempengaruhi kejadian ISPA yaitu kebiasaan membuka jendela dan status merokok anggota keluarga, sedangkan faktor lingkungan yaitu kondisi fisik rumah, ventilasi, jenis lantai, jenis dinding, suhu, kelembaban, pencahayaan dan kepadatan hunian (Kemenkes RI, 2018).

Perolehan riset yang dilakukan pada area kerja Puskesmas Peusangan tahun 2023 menjelaskan adanya keterkaitan diantara padatnya tempat tinggal dengan kasus ISPA di balita. Kepadatan hunian yang tinggi bisa mengakibatkan buruknya sirkulasi udara, sehingga udara di dalam rumah

menjadi tidak segar dan mengandung lebih banyak polutan yang dapat menaikkan risiko penularan penyakit pernapasan terkhusus untuk anggota keluarga (Sabila dkk., 2023). Ventilasi yang tidak memadai pula bisa menjadikan kelembaban dan pengap pada rumah. Kondisi ini merupakan tempat yang ideal untuk pertumbuhan virus dan bakteri penyebab ISPA (Bura dkk., 2021).

Penelitian lain juga menyatakan bahwa faktor risiko kasus ISPA di balita bisa terpengaruhi faktor perilaku penghuni yang meliputi kebiasaan merokok anggota keluarga di rumah, pemakaian anti nyamuk bakar, membakar sampah serta kebiasaan membuka jendela (Leky dkk., 2022). Menurut perolehan hasil riset yang dilakukan pada area kerja Puskesmas Terjun memperlihatkan terdapatnya keterkaitan yang signifikan diantara kerutinan merokok anggota keluarga di rumah terhadap kasus ISPA pada balita. Paparan asap rokok berasal dari orang tua maupun yang berada di rumah yang tinggal bersama balita ialah polutan udara dalam rumah yang berpotensi berbahaya. Paparan ini bisa menaikkan risiko anak-anak terjangkit penyakit, terutama ISPA, serta berisiko terhadap gangguan paru-paru pada masa dewasa (Manalu dkk., 2021).

Berdasarkan riset yang dilakukan pada area kerja Puskesmas Putri Ayu tahun 2019 bahwa terdapat keterkaitan berarti diantara pemakaian obat anti nyamuk atas penyakit ISPA di balita (Putri dkk., 2022). Bahaya bergantung di kandungan racun serta frekuensi pemakaiannya. Risiko utama terkait dengan pemakaian anti nyamuk bakar ialah asap yang timbul dapat di hirup dan berpotensi berbahaya. Anti nyamuk cair mempunyai risiko yang lebih rendah

sebab cairannya hendak menguap jadi gas. Tetapi, anti nyamuk listrik maupun elektrik memiliki risiko paling minim karena mengeluarkan asap menggunakan daya listrik (Fajrianti dkk., 2022). Sementara itu, membuka jendela dapat membantu memperlancar sirkulasi udara di dalam ruangan. Jika jendela tidak pernah dibuka, ruangan akan menjadai pengap dan lembab. Hal ini dapat menyebabkan perkembangan bakteri penyebab ISPA (Soedjadi dkk., 2022).

Data rekapitulasi laporan Surveilans (10 besar penyakit terbesar) di Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang pada tiga tahun terakhir (2022-2024) menunjukkan bahwa penyakit ISPA selalu menduduki peringkat pertama penyakit menular; pada tahun 2022 ada 3.450 kasus untuk semua golongan umur dan pada balita (umur 1-5 tahun) sebanyak 1.207 kasus (35%) (Dinkes Kabupaten Empat Lawang, 2022), pada tahun 2023 ada 3.430 kasus untuk semua golongan umur dan pada balita (umur 1-5 tahun) sebanyak 1.166 kasus (34%) (Dinkes Kabupaten Empat Lawang, 2023) dan pada tahun 2024 ada 3.310 kasus untuk semua golongan umur dan pada balita (umur 1-5 tahun) sebanyak 1.125 kasus (34%) (Dinkes Kabupaten Empat Lawang, 2024).

Sedangkan data rekapitulasi laporan 10 besar penyakit di UPTD Puskesmas Talang Padang pada tiga tahun terakhir (2022-2024) menunjukkan bahwa penyakit ISPA juga selalu menduduki peringkat pertama penyakit menular; pada tahun 2022 ada 200 kasus untuk semua golongan umur dan pada balita (umur 1-5 tahun) sebanyak 75 kasus (37%) (UPTD Puskesmas Talang Padang, 2022), pada tahun 2023 ada 188 kasus untuk semua golongan umur dan pada balita (umur 1-5 tahun) sebanyak 65 kasus (35%) (UPTD

Puskesmas Talang Padang, 2023) dan pada tahun 2024 ada 185 kasus untuk semua golongan umur dan pada balita (umur 1-5 tahun) sebanyak 60 kasus (32%) (UPTD Puskesmas Talang Padang, 2024).

Dilihat dari data laporan rumah sehat di UPTD Puskesmas Talang Padang pada tahun 2024 menunjukkan bahwa masih rendahnya keluarga yang berstatus akses rumah sehat yaitu 48 % dari 4.842 kepala keluarga, sedangkan untuk data Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menunjukkan bahwa perilaku yang berhubungan dengan penyakit ISPA yaitu perilaku merokok, dari jumlah rumah tangga yang di survei sebanyak 3.537 rumah tangga terdapat 1.805 (51%) rumah tangga yang berperilaku merokok (UPTD Puskesmas Talang Padang, 2024).

Dari observasi di lapangan, didapatkan bahwa kondisi fisik rumah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang; sebagian rumah penduduk mempunyai ventilasi yang tidak sesuai dengan luas lantai, kepadatan penduduk sebagian masih ada keluarga yang belum mempunyai rumah dan masih menumpang dengan orang tua. Sedangkan untuk perilaku penghuni; masih ditemukan anggota keluarga yang merokok didalam rumah, memakai obat nyamuk bakar, sering tidak membuka jendela di siang hari, polusi udara dari dapur karena rata-rata di rumah penduduk masih menggunakan kayu bakar untuk memasak air.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dan perilaku penghuni dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang Kabupaten Empat Lawang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang kejadian penyakit ISPA merupakan penyakit tertinggi pertama dari 10 penyakit terbesar.
2. Berdasarkan penelitian sebelumnya, faktor lingkungan fisik rumah dan perilaku penghuni berhubungan dengan kejadian penyakit ISPA.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah diperlukan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Fokus penelitian pada beberapa variabel yaitu, luas ventilasi, kepadatan hunian, kebiasaan merokok anggota keluarga, penggunaan obat nyamuk bakar, kebiasaan membuka jendela dan bahan bakar memasak. Penelitian ini menerapkan metode statistik untuk mengetahui hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dan perilaku penghuni dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang Kabupaten Empat Lawang.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah adakah hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dan perilaku penghuni dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang Kabupaten Empat Lawang.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Diketahui hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dan perilaku penghuni dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang Kabupaten Empat Lawang.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi kejadian penyakit ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang Kabupaten Empat Lawang
2. Diketahui distribusi frekuensi luas ventilasi rumah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang Kabupaten Empat Lawang.
3. Diketahui distribusi frekuensi kepadatan hunian kamar tidur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang Kabupaten Empat Lawang.

4. Diketahui distribusi frekuensi kebiasaan merokok anggota keluarga di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang Kabupaten Empat Lawang.
5. Diketahui distribusi frekuensi penggunaan obat nyamuk bakar di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang Kabupaten Empat Lawang.
6. Diketahui distribusi frekuensi kebiasaan membuka jendela di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang Kabupaten Empat Lawang.
7. Diketahui distribusi frekuensi bahan bakar memasak di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang Kabupaten Empat Lawang.
8. Diketahui hubungan luas ventilasi rumah dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang Kabupaten Empat Lawang.
9. Diketahui hubungan kepadatan hunian kamar tidur dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang Kabupaten Empat Lawang.
10. Diketahui hubungan kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang Kabupaten Empat Lawang.
11. Diketahui hubungan penggunaan obat nyamuk bakar dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang Kabupaten Empat Lawang.

12. Diketahui hubungan kebiasaan membuka jendela dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang Kabupaten Empat Lawang.
13. Diketahui hubungan bahan bakar memasak dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang Kabupaten Empat Lawang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam edukasi tentang hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dan perilaku penghuni dengan kejadian penyakit ISPA pada balita, terkait program/rancangan strategis untuk menurunkan angka kejadian ISPA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talang Padang.

1.6.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan memperoleh pembelajaran dan memahami hubungan kondisi lingkungan fisik dan perilaku penghuni dengan kejadian penyakit ISPA pada balita dan dapat menginformasikan kepada masyarakat.

2. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa Program Kesehatan Masyarakat yang juga tertarik dalam meneliti hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dan perilaku penghuni dengan kejadian penyakit ISPA pada balita.

1.7 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode	Perbedaan	Persamaan	Variabel
1	Harahap (2022) “Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian Ispa pada Balita di Desa Rimba Soping Kecamatan Angkola Julu”	Desain penelitian yang digunakan adalah <i>Cross sectional</i> metode analisis data menggunakan <i>Chi-Square</i>	Perbedaannya pada lokasi dan waktu penelitian. Penelitian ini hanya meneliti apakah ada hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita	Melakukan penelitian bersama terkait hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita	Kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita
2	Aziz (2019) “Hubungan Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian Penyakit ISPA pada Balita di Desa Guyung Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi”	Desain penelitian yang digunakan adalah <i>Case control</i>	Perbedaannya pada lokasi dan waktu penelitian. Penelitian ini hanya meneliti apakah ada hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita	Melakukan penelitian bersama terkait hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita	Kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita
3	Novita (2024) “Hubungan Karakteristik	Desain penelitian yang	Perbedaannya pada lokasi dan waktu	Melakukan penelitian bersama	Karakteristik balita, lingkungan

	Balita, Lingkungan Fisik Rumah dan Perilaku Penghuni Terhadap Kejadian ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang”	digunakan adalah <i>Cross sectional</i> metode analisis data menggunakan <i>Chi-Square</i>	penelitian. Penelitian ini hanya meneliti apakah ada hubungan karakteristik balita, lingkungan fisik rumah dan perilaku penghuni terhadap kejadian ISPA pada balita	terkait hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita	fisik rumah dan perilaku penghuni terhadap kejadian ISPA balita
4	Oktavia dkk (2020) “ <i>Association Between Household Environment and Acute Respiratory Infection in Children Under 5 Years Old in Indonesia</i> ”	Studi observasional analitik dengan desain <i>Cross sectional</i>	Perbedaannya pada lokasi dan waktu penelitian. Penelitian ini hanya meneliti apakah ada hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita	Melakukan penelitian bersama terkait hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita	Kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita
5	Chaudhary dkk (2018) “ <i>Household Environmental Factors Associated with Acute Respiratory Infection in Children Under 5 Years Old in Nepal</i> ”	Studi observasional analitik dengan desain <i>Cross sectional</i>	Perbedaannya pada lokasi dan waktu penelitian. Penelitian ini hanya meneliti apakah ada hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita	Melakukan penelitian bersama terkait hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita	Kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita

